

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN BERBANTUAN *CURIPOD* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SIBOLGA

Aldiman Pasaribu¹, Tuti Sriwedari², Sondang Aida Silalahi³,

Ulfa Nurhayani⁴, Pasca Dwi Putra⁵

Universitas Negeri Medan

Email: pasaribualdi08@gmail.com, tutisriwedari@unimed.ac.id,
sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id, ulfanurhayani@unimed.ac.id, sgacenter@gmail.com

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 01/06/2026; Diterbitkan: 15/06/2026

ABSTRAK

Studi ini bermula dari permasalahan rendahnya aktivitas dan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi di kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Sibolga. Indikasi rendahnya aktivitas belajar tampak dari minimnya partisipasi siswa dalam menyimak penjelasan pendidik, melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan, merespons pertanyaan yang diberikan, serta kurangnya keberanian mereka dalam mengemukakan gagasan sepanjang kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, capaian belajar siswa pun masih tergolong rendah, mengingat sebagian besar dari mereka belum berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan aktivitas dan capaian belajar peserta didik melalui implementasi model pembelajaran Think Pair Share yang diintegrasikan dengan media Curipod. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan dua siklus, melibatkan 36 peserta didik kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Sibolga sebagai subjek penelitian pada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga instrumen, yakni observasi, tes capaian belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model Think Pair Share berbantuan Curipod terbukti mampu mendorong peningkatan aktivitas maupun capaian belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus yang dilaksanakan. Peningkatan capaian belajar ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model Think Pair Share yang dikombinasikan dengan Curipod efektif diterapkan dalam pembelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi. Berdasarkan hal ini, dapat ditarik simpulan bahwa implementasi model Think Pair Share berbantuan Curipod secara nyata berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan capaian belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Sibolga.

Kata Kunci: Think Pair Share, Curipod, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study originated from the problem of low learning activity and learning achievement among students in the Basic Accounting Vocational subject in Class X AKL 1 at SMK Negeri 1 Sibolga. The low level of learning activity was reflected in students' limited participation in listening to the teacher's explanations, engaging in discussions, asking questions, responding to questions, and expressing their ideas during the learning process. In addition, students' learning achievement remained relatively low, as most of them had not yet met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This study aimed to examine the improvement of students' learning activity and learning achievement through the implementation of the Think Pair Share learning model integrated with Curipod media. The study employed a Classroom



Action Research (CAR) design consisting of two cycles and involved 36 students of Class X AKL 1 at SMK Negeri 1 Sibolga during the 2025/2026 academic year. Data were collected through three instruments: observation, learning achievement tests, and documentation. The findings revealed that the implementation of the Think Pair Share model assisted by Curipod effectively enhanced both students' learning activity and learning achievement progressively across each cycle. The improvement in learning achievement was indicated by the increasing number of students who successfully achieved mastery learning. These findings suggest that the Think Pair Share model combined with Curipod is effective for use in Basic Accounting Vocational learning. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Think Pair Share learning model assisted by Curipod significantly contributes to improving the learning activity and learning achievement of students in Class X AKL 1 at SMK Negeri 1 Sibolga.

Keywords: Think Pair Share, Curipod, Learning Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membangun kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kecakapan pendidik dalam menyampaikan materi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa terlibat aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Aktivitas belajar menjadi salah satu elemen penentu yang berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran cenderung memperoleh pemahaman yang jauh lebih mendalam dibandingkan mereka yang bersikap pasif. (Mukhammad Bakhruddin et al., n.d, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh konten dan strategi yang dipilih pendidik, tetapi juga oleh faktor dari dalam diri siswa, khususnya tingkat aktivitas mereka dalam mengikuti pembelajaran. Senada dengan itu, Misniar et al. (2021) mengungkapkan bahwa penerapan teknik Think-Pair-Share pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi terbukti secara signifikan mampu mendorong keaktifan dan meningkatkan capaian belajar siswa melalui keterlibatan mereka pada setiap tahap diskusi berpasangan.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa diharapkan mampu menguasai konsep-konsep akuntansi sekaligus mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah secara sistematis. Namun kenyataannya, pembelajaran akuntansi masih kerap didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*), sehingga siswa cenderung tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Kondisi ini berpotensi memunculkan rendahnya aktivitas dan capaian belajar siswa (Hartati, 2022). Kusumawardhana et al. (2024) menegaskan bahwa upaya mendorong keaktifan dan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa SMK memerlukan penerapan metode pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan terlibat aktif, sehingga ketergantungan terhadap pola penyampaian satu arah dari guru dapat ditekan secara signifikan. Miyati (2022) turut menegaskan bahwa model kooperatif tipe Think Pair Share dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendorong keaktifan dan meningkatkan prestasi belajar, karena model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk merefleksikan pemikirannya secara individual sebelum berdiskusi dan berbagi ide di dalam kelas, sehingga ketergantungan pada penjelasan guru dapat dikurangi secara bertahap. Hasanah dan Himami (2021) juga menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif, termasuk tipe Think Pair Share, terbukti efektif dalam menumbuhkan keaktifan belajar karena setiap peserta didik dirancang untuk memiliki peran aktif, saling mendukung, dan berkontribusi dalam kelompok belajarnya.



Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sibolga, teridentifikasi bahwa aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa tampak kurang menyimak penjelasan guru, tidak aktif dalam bertanya maupun berdiskusi, serta kurang berani mengemukakan pendapat. Lebih dari itu, siswa juga cenderung bersikap pasif dan menunggu jawaban dari rekan mereka saat mengerjakan tugas atau latihan.

Kondisi rendahnya aktivitas belajar tersebut berdampak langsung pada capaian belajar siswa. Data nilai ulangan harian pada mata pelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Pada ulangan harian pertama, hanya 16,70% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara pada ulangan harian kedua angka tersebut bahkan menurun menjadi hanya 11,10%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berjalan belum berhasil menciptakan iklim belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa secara menyeluruh selama proses belajar berlangsung.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah Think Pair Share (TPS). Think Pair Share merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, mendiskusikan gagasan bersama pasangan, lalu mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Model ini dinilai mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam setiap sesi pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu membuktikan bahwa implementasi model Think Pair Share efektif dalam meningkatkan aktivitas maupun capaian belajar siswa. Putri dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa model ini mampu mendorong aktivitas belajar karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Lasari et al. (2021) juga membuktikan melalui penelitian tindakan kelas bahwa penerapan Think Pair Share secara konsisten meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata nilai aktivitas yang naik dari 75 menjadi 80 dan rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 70,25 menjadi 80,56. Susilawati (2023) pun menyatakan bahwa model Think Pair Share efektif dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa karena mereka diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Penelitian Sutanti (2021) menunjukkan bahwa penerapan Think Pair Share dalam pembelajaran akuntansi mampu memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan capaian belajar melalui kegiatan diskusi berpasangan dan presentasi di depan kelas. (Huda et al., 2021) menjelaskan bahwa model ini dapat meningkatkan kualitas respons siswa serta menciptakan iklim belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Nurmiati et al. (2024) membuktikan bahwa model kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar, dengan peningkatan aktivitas yang terukur secara empiris pada kelas eksperimen dibandingkan kelas konvensional. Kamil et al. (2021) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa model Think Pair Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi serta capaian belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif pada setiap tahapan pembelajaran yang terstruktur. Lebih jauh, Suryani (2023) dalam penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Tebo menemukan bahwa model kooperatif tipe Think Pair Share mampu meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X secara konsisten dari siklus I ke siklus II, menegaskan relevansi dan efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran akuntansi di SMK.

Di samping pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media berbasis teknologi juga terbukti berkontribusi pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Curipod merupakan platform digital yang memungkinkan pendidik menyajikan materi, pertanyaan, dan

aktivitas pembelajaran secara interaktif dan *real time*. (Siregar et al., 2024) membuktikan bahwa penggunaan Curipod mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta menghadirkan umpan balik langsung terkait pemahaman siswa. (Othman & Junaidi, 2025) menjelaskan bahwa Curipod membantu siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias selama pembelajaran karena disajikan secara interaktif berbasis teknologi digital. Efektivitas media berbasis platform digital juga terbukti dalam konteks SMK, sebagaimana dibuktikan oleh Anyan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media interaktif berbasis Quizizz mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMK secara signifikan dengan tingkat kelayakan media mencapai 93,3% berdasarkan penilaian ahli media. Anggulation et al. (2024) di SMK Negeri 2 Semarang juga menemukan bahwa media Wordwall berhasil meningkatkan minat belajar siswa, membuktikan bahwa platform digital interaktif efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik di lingkungan SMK. Apriyana et al. (2021) menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar akuntansi pada materi praktikum perusahaan jasa dan dagang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan media yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi SMK menjadi kebutuhan yang mendesak. Saputra et al. (2024) membuktikan bahwa media interaktif berbasis Quizizz berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar siswa SMK, dengan nilai *posttest* kelas eksperimen yang secara konsisten lebih tinggi dari kelas kontrol, menegaskan bahwa integrasi platform digital ke dalam pembelajaran vokasional memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

Merujuk pada berbagai temuan penelitian terdahulu, model Think Pair Share terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan capaian belajar siswa, sementara media Curipod juga menunjukkan keefektifannya dalam mendorong keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Meski demikian, sebagian besar kajian tersebut masih meneliti Think Pair Share dan Curipod secara terpisah dan lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum. Penelitian yang mengintegrasikan keduanya secara bersamaan dalam pembelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi di SMK masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang secara simultan mengukur peningkatan aktivitas dan capaian belajar pada materi jurnal khusus perusahaan dagang pun belum banyak ditemukan. Mandopa et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas model kooperatif sangat ditentukan oleh kesesuaian pemilihan model dan media pendukung yang digunakan secara terintegrasi, sehingga penelitian yang memadukan keduanya dalam konteks pembelajaran akuntansi SMK masih sangat diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan mengkaji implementasi model Think Pair Share berbantuan Curipod dalam meningkatkan aktivitas dan capaian belajar siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Sibolga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diselenggarakan di kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Sibolga pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, yakni memperbaiki kualitas proses dan capaian pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang direncanakan, dapat diukur, dan dilaksanakan dalam pola siklus (Arikunto et al., 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X AKL 1 yang berjumlah 36 orang, sementara objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Curipod guna meningkatkan aktivitas dan capaian belajar pada mata pelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi.

Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup dua pertemuan. Setiap siklus mengacu pada prosedur PTK yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang memadukan model Think Pair Share dengan media Curipod, mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga fase utama model TPS, yaitu *think* (berpikir secara individual), *pair* (berdiskusi bersama pasangan), dan *share* (mempresentasikan hasil diskusi di hadapan kelas), yang semuanya didukung dengan fitur-fitur interaktif Curipod. Pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap tindakan guna memantau perkembangan aktivitas belajar siswa. Temuan dari tahap observasi dan evaluasi selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk merancang penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yakni observasi, tes capaian belajar, dan dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk memantau dan merekam aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada setiap siklus berlangsung. Tes capaian belajar terdiri dari *pre-test* berupa 10 butir soal pilihan berganda dan *post-test* berupa soal kasus Jurnal Khusus pada Akuntansi Perusahaan Dagang yang diberikan di penghujung setiap siklus. Adapun dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data, meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, dan berbagai dokumen pendukung selama penelitian berlangsung.

Instrumen yang digunakan mencakup dua jenis, yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes capaian belajar. Lembar observasi disusun berdasarkan enam indikator aktivitas belajar yang dirumuskan oleh Paul B. Diedrich (dalam Sahrol et al., 2021), meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Masing-masing indikator disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan penelitian yang ditetapkan. Sebelum dipergunakan, kedua instrumen tersebut telah melalui proses konsultasi dan validasi oleh dosen pembimbing serta guru pengampu mata pelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi untuk memastikan kesesuaian isi, ketepatan indikator, dan kemampukurannya terhadap tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase aktivitas; F = jumlah siswa yang memperoleh skor pada kategori aktif dan sangat aktif; N = jumlah keseluruhan siswa.

Aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa memperoleh skor ≥ 18 yang masuk dalam kategori aktif atau sangat aktif. Data capaian belajar dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal. Seorang siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai apabila $\geq 75\%$ siswa telah memenuhi kriteria tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Sebelum tindakan penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal mengenai kondisi aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Sibolga. Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa aktivitas belajar siswa masih berada pada taraf yang rendah. Dari keseluruhan 36 siswa, sebanyak 22 siswa

(61,11%) tergolong dalam kategori kurang aktif dan 1 siswa (2,78%) masuk dalam kategori tidak aktif. Rendahnya aktivitas tersebut tampak dari kurangnya konsentrasi siswa saat pendidik menyampaikan materi, minimnya partisipasi dalam kegiatan diskusi, kurangnya keberanian untuk mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta rendahnya inisiatif siswa dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Kondisi inilah yang menjadi landasan dilaksanakannya tindakan perbaikan melalui implementasi model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Curipod.

Pada pelaksanaan siklus I, model Think Pair Share berbantuan Curipod mulai diimplementasikan melalui tiga tahapan, yakni *think*, *pair*, dan *share*. Pada fase *think*, siswa diberi kesempatan untuk menyimak materi dan menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan melalui Curipod secara individual. Namun, pada tahap awal penerapan ini masih ditemukan sejumlah siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mengutarakan gagasan, dan belum terbiasa menjalankan diskusi bersama pasangan. Sebagian dari mereka juga masih bergantung pada arahan guru ketika dihadapkan pada permasalahan yang perlu dipecahkan.

Setelah pelaksanaan refleksi dan penyempurnaan strategi pada siklus II, guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, memaksimalkan pemanfaatan fitur-fitur interaktif Curipod, serta mendorong keterlibatan menyeluruh dari seluruh siswa dalam kegiatan diskusi. Perubahan pendekatan ini berdampak positif, ditandai dengan meningkatnya perhatian siswa terhadap materi, semakin aktifnya diskusi berpasangan, meningkatnya keberanian dalam mengajukan pertanyaan, serta antusiasme siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Secara keseluruhan, suasana pembelajaran pada siklus II menjadi jauh lebih interaktif dan partisipatif dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

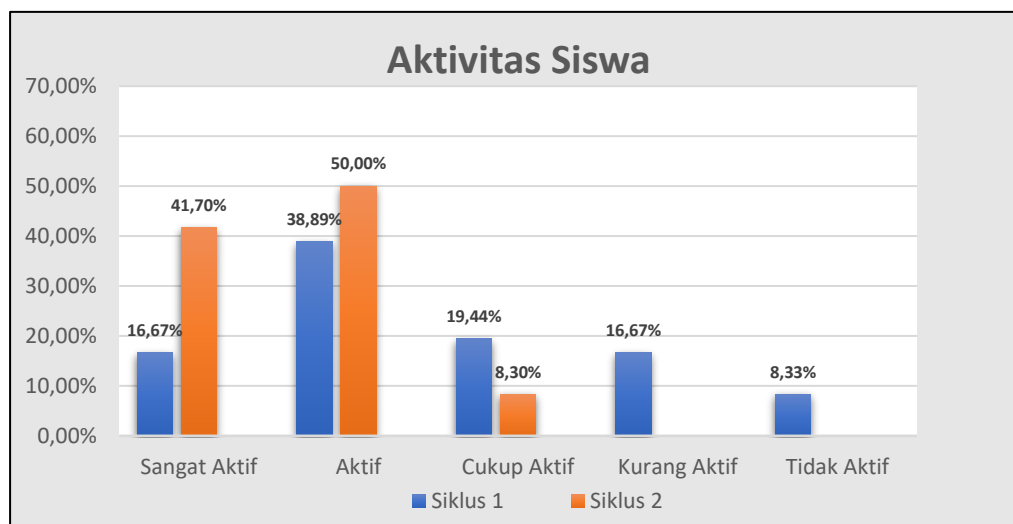
Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	6	16,7%	15	41,7%
Aktif	14	38,9%	18	50,0%
Cukup Aktif	7	19,4%	3	8,3%
Kurang Aktif	6	16,7%	-	-
Tidak Aktif	3	8,3%	-	-

Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi pada siklus II membuktikan bahwa implementasi model Think Pair Share berbantuan Curipod berhasil menggeser orientasi pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Fase *think* memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman awal terhadap materi secara mandiri, fase *pair* memberi ruang bagi mereka untuk saling bertukar gagasan dan memecahkan permasalahan bersama pasangan, sementara fase *share* melatih keberanian siswa dalam menyampaikan hasil pemikiran di hadapan kelas. Di samping itu, kehadiran Curipod menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis karena siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan konten yang disajikan oleh guru. Sebagai dampaknya, perhatian, keaktifan, dan antusiasme siswa sepanjang kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelum tindakan dilaksanakan.

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada taraf rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari 36 siswa, hanya 6 siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif, 14 siswa dalam kategori aktif, 7 siswa dalam kategori cukup aktif, 6 siswa dalam kategori kurang aktif, dan 3 siswa dalam kategori tidak aktif. Sementara itu, hasil pengamatan pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang cukup

signifikan, yakni 15 siswa berhasil masuk dalam kategori sangat aktif, 18 siswa dalam kategori aktif, dan hanya 2 siswa yang berada pada kategori cukup aktif. Secara keseluruhan, persentase siswa yang termasuk dalam kategori aktif mengalami kenaikan sebesar 36,1%, yaitu dari 55,6% pada siklus I menjadi 91,7% pada siklus II, dan telah melampaui indikator keberhasilan yang mensyaratkan minimal 75% siswa memperoleh skor ≥ 18 atau berada dalam kategori aktif dan sangat aktif.

Gambaran lebih rinci mengenai hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimak pada diagram berikut:



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang aktif, hal ini dikarenakan para siswa telah menjalankan *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* secara nyata selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kriteria ketuntasan klasikal pun telah berhasil terpenuhi.

Hasil Belajar Siswa

Capaian belajar siswa turut mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada tahap awal sebelum tindakan diberikan (*pre-test*), hanya 8 siswa atau 22,22% yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkannya model Think Pair Share berbantuan Curipod pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 21 siswa atau 58,33%.

Memasuki siklus II, jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar kembali meningkat hingga mencapai 36 siswa atau 100%. Tren peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan model Think Pair Share berbantuan Curipod mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih optimal.

Tabel 2. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Jenis Test	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
<i>Pre-test</i>	62,77	8	22,22	28	77,78
<i>Post-test I</i>	73,88	21	58,33	15	41,67
<i>Post-test II</i>	94,72	36	100	-	-

Merujuk pada Tabel 2, diketahui bahwa pada tahap *pre-test* terdapat 8 siswa (22,22%) yang dinyatakan tuntas dan 28 siswa (77,78%) yang belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata sebesar 62,77. Data *pre-test* ini mencerminkan kondisi capaian belajar siswa sebelum tindakan apapun diterapkan. Pada *post-test* siklus I, jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 21 siswa (58,33%), sementara siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 15 siswa (41,67%), dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 73,88. Hasil ini mengindikasikan adanya perbaikan capaian belajar pasca tindakan pada siklus I, namun demikian peningkatan tersebut belum berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami lonjakan yang signifikan, yakni seluruh 36 siswa (100%) dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 94,72. Ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal 75% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Curipod berhasil mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Sibolga pada mata pelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, dengan 22 siswa (61,11%) berada pada kategori kurang aktif dan 1 siswa (2,78%) pada kategori tidak aktif. Rendahnya aktivitas ini tercermin dari kurangnya konsentrasi siswa terhadap penjelasan pendidik, minimnya keberanian dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta lemahnya keterlibatan dalam kegiatan diskusi sepanjang pembelajaran.

Memasuki siklus I, aktivitas belajar siswa mulai menunjukkan perbaikan setelah model Think Pair Share berbantuan Curipod diterapkan. Melalui fase *think*, siswa memperoleh kesempatan untuk menyimak materi dan menyelesaikan permasalahan secara individual melalui tampilan interaktif Curipod. Pada fase *pair*, siswa mendalami pemahaman melalui diskusi bersama pasangan, sementara pada fase *share*, mereka mempresentasikan hasil diskusi di hadapan kelas. Meski demikian, pada siklus I masih ditemukan sejumlah siswa yang bersikap pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, dan belum terbiasa dengan pola diskusi berpasangan. Dari 36 siswa, hanya 6 siswa (16,7%) yang masuk kategori sangat aktif dan 14 siswa (38,9%) dalam kategori aktif, sehingga persentase gabungan kategori aktif dan sangat aktif baru mencapai 55,6% dan belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%.

Berpijak pada hasil refleksi siklus I, dilakukan sejumlah penyempurnaan pada siklus II melalui pendampingan yang lebih intensif, pengelolaan diskusi yang lebih terstruktur, serta optimalisasi fitur-fitur interaktif Curipod agar seluruh siswa dapat terlibat secara menyeluruh. Hasilnya, aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan pada siklus II, dengan 15 siswa (41,7%) berada pada kategori sangat aktif dan 18 siswa (50,0%) pada kategori aktif. Persentase siswa yang masuk dalam kategori aktif dan sangat aktif naik sebesar 36,1%, yakni dari 55,6% menjadi 91,7%, dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini sekaligus mencerminkan terpenuhinya seluruh indikator aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Sahrol et al., 2021), meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* selama proses pembelajaran berlangsung.



Peningkatan aktivitas belajar tersebut sejalan dengan landasan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik itu sendiri melalui proses berpikir aktif dan interaksi sosial. Menurut Sani (2020), pembelajaran konstruktivistik menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam penelitian ini, rangkaian tahapan *think-pair-share* memberi ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi, dan mengomunikasikan pemahaman mereka secara terstruktur, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Susilawati (2023) yang menyatakan bahwa model Think Pair Share merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk mendorong interaksi siswa secara efektif, di mana siswa dilatih untuk berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya sehingga aktivitas belajar meningkat. Hal ini diperkuat oleh Putri dan Rahmawati (2021) yang membuktikan bahwa model Think Pair Share mampu mendorong peningkatan aktivitas belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Senada dengan itu, Hasanah dan Himami (2021) menegaskan bahwa model kooperatif, termasuk tipe Think Pair Share, terbukti efektif dalam menumbuhkan keaktifan belajar karena setiap peserta didik memiliki peran aktif, saling mendukung, dan berkontribusi dalam kelompoknya.

Peran Curipod sebagai media pembelajaran digital juga memberikan kontribusi yang tidak kecil dalam mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa. Pemanfaatan fitur interaktif Curipod membuat penyajian materi menjadi lebih menarik dan responsif, sehingga siswa tampak lebih fokus dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Othman dan Junaidi (2025) yang menyatakan bahwa Curipod mampu membantu siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias karena pembelajaran disajikan secara interaktif berbasis teknologi digital. Siregar et al. (2024) juga membuktikan bahwa penggunaan Curipod dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta menghadirkan umpan balik langsung terhadap pemahaman siswa.

Selain aktivitas belajar, penerapan model Think Pair Share berbantuan Curipod juga terbukti secara konsisten meningkatkan capaian belajar siswa pada setiap siklus. Pada kondisi awal (*pre-test*), hanya 8 siswa (22,22%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 62,77, jauh di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered*) belum mampu membangun pemahaman konseptual siswa secara optimal, khususnya pada materi Jurnal Khusus Akuntansi Perusahaan Dagang.

Setelah model Think Pair Share berbantuan Curipod diterapkan pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 21 siswa (58,33%) dengan nilai rata-rata 73,88. Peningkatan ini terjadi karena siswa diberi kesempatan membangun pemahaman secara mandiri pada fase *think*, memperdalam pemahaman melalui diskusi berpasangan pada fase *pair*, dan mengomunikasikan hasil pemikiran pada fase *share*. Meski demikian, ketuntasan klasikal siklus I belum mencapai indikator keberhasilan 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada aspek bimbingan guru dan pemanfaatan Curipod yang lebih optimal.

Pada siklus II, capaian belajar siswa meningkat secara signifikan. Seluruh 36 siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 94,72, jauh melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%. Tren peningkatan yang konsisten dari *pre-test* (22,22%), *post-test* siklus I (58,33%), hingga *post-test* siklus II (100%) membuktikan bahwa kombinasi model Think Pair Share dan media Curipod efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi Jurnal Khusus Akuntansi Perusahaan Dagang.

Peningkatan capaian belajar ini selaras dengan temuan Lasari et al. (2021) yang membuktikan melalui penelitian tindakan kelas bahwa model Think Pair Share secara konsisten meningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata nilai yang naik dari 70,25 menjadi 80,56. Sutanti (2021) juga menunjukkan bahwa model ini dalam pembelajaran akuntansi mampu memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar melalui diskusi berpasangan dan presentasi. Nurmiati et al. (2024) membuktikan bahwa Think Pair Share berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan peningkatan yang terukur secara empiris dibandingkan pembelajaran konvensional. Kamil et al. (2021) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa model Think Pair Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar karena mendorong keterlibatan aktif siswa pada setiap tahapan pembelajaran yang terstruktur.

Peran Curipod dalam menopang peningkatan capaian belajar juga tidak dapat dikesampingkan. Media berbasis platform digital ini memungkinkan penyajian materi yang interaktif sekaligus pemberian umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat segera mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pemahaman selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Siregar et al. (2024) yang menyatakan bahwa Curipod mampu meningkatkan hasil belajar melalui suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Temuan ini juga diperkuat oleh Huda et al. (2021) yang menyatakan bahwa model Think Pair Share merupakan strategi kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas respons peserta didik karena setiap individu diberi ruang untuk berpikir dan menyampaikan pendapat secara mandiri.

Secara menyeluruh, penerapan model Think Pair Share berbantuan Curipod terbukti mampu meningkatkan aktivitas maupun capaian belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi. Perpaduan model kooperatif dengan media digital interaktif berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, sehingga siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini mempertegas argumen Misniar et al. (2021) bahwa penerapan teknik Think Pair Share pada pembelajaran akuntansi terbukti mampu mendorong keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan diskusi berpasangan.

KESIMPULAN

Berpijak pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Curipod terbukti secara nyata mampu mendorong peningkatan aktivitas dan capaian belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Sibolga pada mata pelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tercermin dari naiknya proporsi siswa yang masuk dalam kategori aktif dan sangat aktif pada tiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I, persentase siswa aktif dan sangat aktif tercatat sebesar 55,6%, kemudian meningkat menjadi 91,7% pada siklus II, sehingga berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Capaian ini sekaligus menandai terpenuhinya seluruh indikator aktivitas belajar, yang mencakup *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* sepanjang proses pembelajaran.

Peningkatan capaian belajar siswa juga berlangsung secara konsisten dari satu siklus ke siklus berikutnya. Ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan tren yang terus menanjak, yakni dari 22,22% pada kondisi awal (*pre-test*), naik menjadi 58,33% pada *post-test* siklus I, dan mencapai 100% pada *post-test* siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 94,72. Capaian ini



telah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang dipersyaratkan, yaitu $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dengan demikian, model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Curipod dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan capaian belajar siswa, utamanya dalam konteks pembelajaran akuntansi di jenjang SMK. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar mengkaji penerapan model dan media ini pada materi-materi akuntansi lainnya atau pada jenjang dan lingkungan sekolah yang berbeda, guna memperluas cakupan generalisasi dari temuan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggulation, F. Y., Purwosaputro, S., & Hartanti, P. T. (2024). Implementasi media Wordwall terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 2 Semarang. *Journal on Education*, 6(3), 17642–17648. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5691>
- Anyan, A., Setyawan, A. E., & Suryani, D. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 68–78. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3322>
- Apriyana, L., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan hasil belajar praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur siswa SMK Negeri 1 Ngawi melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(3), 399–407. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p399-407>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>
- Huda, A., Isma, T. W., Putra, R., Tasrif, E., & Wicaksana, T. I. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 155–164. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/31523>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kurniawan, D., Indawan, I., & Suma, A. S. W. (2025). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Plantae siswa kelas X MIPA 3 di SMAN 1 Belinyu. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 563–571. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i3.32351>
- Kusumawardhana, A. M. M., Sahria, Y., & Santosa, B. (2024). Penerapan metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1289–1298. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3161>
- Lasari, V. N., Zuhri, A. F., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105–123. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20374>
- Mandopa, A. S. M., Alwendi, Budiarti, L., & Puspita, N. R. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *JURNAL TECHLINK*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.59134/jtnk.v9i1.679>



- Misniar, E., Listiani, E., & Hidayat, A. (2021). Penggunaan teknik Think-Pair-Share untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v1i2.97>
- Miyati, N. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i1.3343>
- Bakhrudin, M., et al. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Konsep dasar dan implementasinya*. Bojonegoro: Penerbit CV. AGRAPANA MEDIA.
- Nurmiati, N., Hasan, P. A., & Marwah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sel. *SAINTIFIK: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 10(2), 157–165. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v10i2.523>
- Othman, A. N., & Junaidi, R. (2025). Penggunaan Aplikasi Curipod dalam Pengajaran dan Pembelajaran Watak dan Perwatakan Cerpen *Perspektif*. *Jurnal Peradaban Melayu*, 20(2), 64–73. <https://doi.org/10.37134/peradaban.vol20.2.6.2025>
- Putri, A. R., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 145–154. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9804/1/PUTRI%20ARIANTI%20%282001030024%29.pdf>
- Putri, N. R., Wulandari, R. A., Widodo, S. T., Nuraeni, R., & Harjuno, I. (2024). Analisis efektivitas media Quizizz dan Wordwall untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas IV SDN Manyaran 01. *Journal on Education*, 7(2), 9525–9530. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7929>
- Sani, R. A. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bumi Aksara.
- Saputra, K. W., Amalia, F., & Rahman, K. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap hasil belajar siswa kelas 10 program keahlian DKV SMK Negeri 10 Malang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(6), 1177–1184. <https://doi.org/10.25126/jtiik.1078108>
- Siregar, R. U., Bahri, S., Desniarti, Harahap, S., & Simanjuntak, R. R. (2024). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model Problem Based Learning dengan media Curipod di kelas XI SMK Negeri 2 Medan. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3271–3278. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8484>
- Suryani, E. (2023). Upaya peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa SMKN 1 Tebo melalui model kooperatif tipe Think Pair Share. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3(1). <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2090>
- Susilawati, Y. (2023). Upaya meningkatkan pemahaman tentang kegiatan ekonomi dan pekerjaan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas IVA SDN Tanahwulan 1 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 708–733. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.838>
- Sutanti, B. E. A. (2021). Meningkatkan hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di SMA Negeri 2 Aikmel. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3236>